

PELUANG DAN TANTANGAN UMKM KELURAHAN KEBONSARI PASCA PANDEMI 2022

Aldila Putri Selsha Kirani^{1(a)}, Puteri Rafika Nur Alya^{2(b)}, Reninta Mayang Sari^{3(c)}, Kinanti Resmi Hayati^{4(d)}

¹Jurusan Agroteknologi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

²Jurusan Manajemen, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

³Jurusan Hukum, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

⁴Jurusan Teknik Industri, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

^{a)}19025010134@student.upnjatim.ac.id, ^{b)}19012010089@student.upnjatim.ac.id,

^{c)}19071010180@student.upnjatim.ac.id, ^{d)}kinantihayati@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Article History:

Dikirim:

05-07-2022

Diterbitkan Online:

14-12-2022

Kata Kunci:

UMKM, Pasca Pandemi, Aturan, Peluang, Tantangan

ABSTRAK

Aspek ekonomi khususnya bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sangat terdampak karena adanya pandemi ini. Aturan yang berlaku saat ini belum sepenuhnya diketahui masyarakat sehingga mereka belum memahami apa saja peluang dan tantangan yang ada di era new normal ini karena masih belum 100% bebas dari virus corona, oleh sebab itu kami membuat penelitian ini. Subjek penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Kebonsari Surabaya, lama penelitian dilakukan sejak bulan Maret hingga awal Juni 2022. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian survey dan analisis data Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui wawancara secara langsung dan penggunaan kuisioner. Kebijakan terbaru pemerintah menyebabkan perubahan perilaku masyarakat yang biasa disebut era new normal, hampir semua aktivitas masyarakat dilakukan secara online. Pelaku umkm harus memperhatikan mutu kualitas produk, dengan memperhatikan dan meningkatkan kualitas produk maka tingkat kepuasan konsumen akan meningkat. Oleh karena itu, para pelaku umkm harus dapat memperhatikan peluang dan tantangan yang ada.

Keywords:

MSME, Post Pandemic, Rules, Opportunities, Challenges

Corresponding Author:

19025010134@student.upnjatim.ac.id

ABSTRACT

The economic aspect, especially for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) is greatly affected due to this pandemic. The current rules are not fully known to the public, so they do not understand what the opportunities and challenges are in this new standard era because they are still not 100% free from corona, that's why we made this research. The subjects of this research are Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Kebonsari Village, Surabaya, the length of the study was carried out from March to early June 2022. The research conducted was survey research and data analysis. directly and the use of questionnaires. The government's latest policy has caused changes in people's behavior which is usually called the new standard era, almost all community activities are carried out online. MSME actors must pay attention to product quality, by paying attention to and improving product quality, the level of consumer satisfaction will increase. Therefore, MSME actors must be able to pay attention to the opportunities and challenges that exist.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jmiap.v4i3.455>

PENDAHULUAN

Seluruh dunia beberapa tahun kebelakang dihebohkan dengan adanya virus yang mewabah dimana-mana. Virus ini pertama kali diduga berasal dari kota Wuhan, China pada tahun 2019 akhir, dan ditemukan di Indonesia pada awal 2020. Virus yang disebut sebagai virus corona adalah virus yang menyerang sistem pernapasan, dan penyakit karena infeksi virus ini disebut Covid-19. Penyakit ini mudah tersebar dan menular, sehingga dapat menyebabkan kematian dalam waktu yang cukup singkat. Penyebarannya yang relatif cepat itulah mengakibatkan banyak korban jiwa berjatuhan. Hal tersebut tentunya akan memberikan dampak besar yang meluas ke seluruh dunia, sehingga Covid-19 ini disebut sebagai pandemi. Adanya pandemi Covid-19 memberikan dampak langsung pada beberapa aspek kehidupan. Aspek ekonomi merupakan salah satu aspek yang paling terdampak karena adanya pandemi ini. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) menjadi salah satu kebijakan yang ditetapkan pemerintah untuk menekan penyebaran virus ini. Akibatnya, banyak karyawan-karyawan yang di PHK dan beberapa pedagang mengalami gulung tikar dikarenakan adanya penurunan ketersediaan dan permintaan terhadap barang ataupun jasa (Aeni, 2021). Selain itu, dengan adanya kebijakan PSBB dan karantina akan menghambat penyaluran barang ataupun jasa, sehingga tingkat permintaan dalam konsumsi rumah tangga menjadi turun (Asare Vitenu-Sackey & Barfi, 2021).

Usaha Menengah Kecil Mikro atau biasa disingkat UMKM menjadi salah satu yang terdampak perekonomiannya karena pandemi Covid-19. UMKM merupakan salah satu usaha yang sangat berpotensi bagi berkembangnya perekonomian di Indonesia, sehingga perlu adanya dukungan dan pengembangan dalam pelaksanaannya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat (Anggraeni, 2013). Beberapa dampak yang dialami UMKM di masa pandemi salah satunya adalah menurunnya daya beli masyarakat, dikarenakan penurunan pendapatan mengakibatkan masyarakat cenderung mengurangi jumlah konsumtif rumah tangga. Selain itu, adanya kebijakan pemerintah untuk membatasi aktivitas di luar ruangan. Pandemi belum sepenuhnya berakhir karena sesuai dengan instruksi menteri dalam negeri nomor 01 tahun 2022 tentang pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat

level 3, level 2, dan level 1 corona virus disease 2019 di wilayah Jawa dan Bali yang mengatakan bahwa wilayah yang ada di Indonesia masih diberlakukan PPKM.

Surabaya sendiri merupakan wilayah yang menyandang status level 1. Kebonsari merupakan salah satu kelurahan di Surabaya, maka dapat dinyatakan Kebonsari juga menyandang status level 1. Selain itu, Presiden Joko Widodo telah mengizinkan masyarakat untuk melepas masker di ruang terbuka pada konferensi pers yang diselenggarakan secara daring pada 17 Mei 2022. Dengan adanya peraturan baru tentunya hal ini menjadi suatu gebrakan baru disektor ekonomi khususnya bagi UMKM, karena selama ini Surabaya menyandang status level 4 yang mana segala pergerakan sangat dibatasi. Status level 1 pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat di Kebonsari tentunya menimbulkan permasalahan karena adanya aturan baru setelah pandemi mereda. Setelah itu kami amati dengan melakukan studi lapangan menggunakan survey melalui kuisioner yang dibagikan kepada beberapa masyarakat kelurahan Kebonsari. Kami menemukan permasalahan yakni masyarakat tidak begitu memahami apa saja peluang dan tantangan yang ada di era new normal ini karena masih belum 100% bebas dari corona. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peluang dan tantangan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Kebonsari pada era new normal dengan aturan pemerintah yang baru.

Usaha mikro kecil menengah atau yang disingkat sebagai UMKM adalah kelompok usaha yang dikelola oleh orang atau suatu badan usaha tertentu yang ditetapkan di dalam UU Nomor 20 Tahun 2008. UMKM memiliki beberapa kriteria menurut UU Nomor 20 Tahun 2008, antara lain:

- a) Usaha Mikro. Suatu usaha dapat dikatakan sebagai usaha mikro jika memiliki kekayaan bersih atau aset paling tinggi 50 juta dan omset paling banyak 300 juta.
- b) Usaha Kecil. Kelompok usaha yang memiliki kekayaan bersih setidaknya 50 juta hingga 500 juta dan memiliki nilai penjualan setidaknya 300 juta hingga 2,5 miliar rupiah.

Usaha Menengah. Kelompok usaha yang memiliki kekayaan aset mulai dari 500 juta sampai dengan 10 miliar, dengan memiliki tingkat penjualan sebesar 2,5 miliar sampai dengan 50 miliar. Menurut (Purwanto et al.,

2020), pandemi merupakan epidemi yang menyebar hampir ke seluruh negara ataupun benua dan biasanya mengenai banyak orang. Peningkatan angka penyakit yang melampaui diatas normal dan terjadi secara tiba-tiba pada suatu area geografis tertentu. New Normal adalah perubahan perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh masyarakat dan semua institusi yang ada di wilayah tersebut untuk melakukan pola harian atau pola kerja atau pola hidup baru yang berbeda dengan sebelumnya. New normal bertujuan agar masyarakat tetap menjadi produktif dan aman di era covid-19. Masyarakat dituntut untuk mampu beradaptasi dan menerapkan kebiasaan baru dimanapun mereka berada, seperti di rumah, di kantor, di sekolah, di tempat ibadah, dan juga di tempat-tempat umum, seperti terminal, pasar, dan mal (Theresia, 2020).

Hukum menurut Utrecht adalah himpunan peraturan-peraturan (perintah-perintah dan larangan-larangan) yang mengurus tata tertib suatu masyarakat dan karena itu harus ditaati oleh masyarakat. Dilihat dari segi bekerjanya aturan hukum (Kansil, 1989). Menurut Peter Mahmud (2018), hukum dapat dibedakan menjadi hukum yang bersifat memaksa dan hukum yang bersifat mengatur. Peraturan perundang-undangan dimaknai sebagai peraturan tertulis yang memuat norma hukum yang mengikat secara umum dan dibentuk atau ditetapkan oleh lembaga negara atau pejabat yang berwenang melalui prosedur yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan. Peluang usaha adalah peluang atas dasar hasil dari sebuah pemikiran seorang wirausahawan dalam memecahkan suatu masalah dan menjadikan masalah tersebut sebagai peluang setiap harinya (Hidayat, 2020). Peluang usaha ini mengacu pada resiko yang harus akan diterima oleh seorang wirausahawan. Contohnya resiko yang berhubungan dengan keuangan, yang nantinya wirausahawan dapat mengelola dan mengatur segala sesuatunya dengan baik (Maryani, 2020). Peluang kewirausahaan jika lebih mendalam dibagi menjadi dua yakni peluang internal dan peluang eksternal. Peluang internal merupakan peluang yang hadir dalam diri wirausahawan seperti dapat menilai suatu situasi. Sedangkan peluang eksternal merupakan peluang yang hadir atas dasar merespon beberapa wirausahawan dan situasi sehingga dapat dijadikan sebagai acuan atau peluang yang nyata. Tantangan merupakan sebuah tekad atau

bentuk usaha untuk meningkatkan kemampuan dalam mengatasi masalah. Tantangan dalam perekonomian dibagi menjadi dua yaitu tantangan perekonomian global dan tantangan perekonomian domestik. Tantangan perekonomian global memiliki faktor hubungan yang sangat luas dan banyak, seperti memiliki faktor hubungan yang besar dengan perekonomian dua negara maju yaitu AS dan Tiongkok, tergabungnya dengan organisasi antar negara seperti adanya MEA atau Masyarakat Ekonomi ASEAN. Sedangkan tantangan perekonomian domestik lebih berfokus pada tantangan struktural salah satunya seperti masih dangkalnya struktur pasar keuangan domestik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kebonsari Kecamatan Jambangan Kota Surabaya dengan durasi \pm 3 bulan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis Metode analisis data yaitu berupa data primer melalui hasil wawancara dan kuisioner ataupun data sekunder yang didapat dari literatur jurnal. Proses pengumpulan data menggunakan Pendekatan deskriptif yaitu dengan survey dan analisis data. Penelitian dilakukan sejak bulan Maret hingga awal Juni 2022. Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis sehingga mendapatkan kesimpulan untuk menjawab permasalahan yang sedang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaku UMKM di Kelurahan Kebonsari sebagian besar berusia paruh baya, yang mana tidak terlalu mengenal adanya digital marketing. Berdasarkan hasil pendataan UMKM di Kelurahan Kebonsari terdapat beberapa UMKM yang menggunakan media sosial sebagai wadah pemasaran. Namun, sosial media tersebut cenderung mati dan tidak dilanjutkan, sehingga penjualan hanya berdasarkan pelanggan yang sudah membeli sebelumnya, dan dari mulut ke mulut. Dengan adanya pandemi Covid-19 beberapa tahun terakhir, tentu saja akan menyulitkan UMKM yang hanya mengandalkan penjualan secara *offline*, sehingga pasar konsumen hanya seputar di Kelurahan Kebonsari saja.

Tabel 1. Daftar UMKM Beserta Produk dan Media Pemasaran

No.	Nama UMKM	Produk/ Jasa	Media Pemasaran
1.	Telur Asin "Kycin"	Telur asin, kerupuk telur asin	Ojek Online dan <i>WoM (Word of Mouth)</i>
2.	Jamu "AR"	Aneka jamu bubuk, sinom, minuman jahe	<i>WoM (Word of Mouth)</i>
3.	Roti Botink Bon Sar	Roti unyil, kue kering, lapis, roti tawar, brownies	Instagram dan <i>(Word of Mouth)</i>
4.	Roti Sisil	Aneka kue kering	Instagram
5.	Dapur Pojok 42	Otak-otak bandeng	<i>(Word of Mouth)</i>
6.	Konveksi	Baju anak-anak	<i>(Word of Mouth)</i>

Peraturan Perundang-Undangan yang Berlaku di Era New Normal

Indonesia merupakan negara hukum hal ini tentunya didasari oleh Pasal 1 Ayat (3) UUD 1945 dengan artian bahwa seluruh masyarakat harus patuh dan taat pada hukum yang berlaku. Adanya pandemi corona tentunya banyak sekali aturan-aturan hukum yang terbit karena hukum itu bersifat fleksibel dan mengikuti perkembangan zaman. Salah satu aturan hukum yang berlaku pada saat pandemi corona adalah Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Dengan adanya aturan hukum tersebut membuat aksesibilitas masyarakat selama tahun bulan maret 2020 hingga bulan januari 2022 terhambat dan menimbulkan penurunan ekonomi serta menyusahakan bagi pemilik UMKM karena adanya pembatasan kegiatan masyarakat dalam aturan tersebut.

Bulan Februari tahun 2022 pandemi corona mulai melandai dan aturan baru pun dikeluarkan, salah satunya adalah Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 01 Tahun 2022 Tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 3, Level 2, Dan Level 1 Corona Virus Disease 2019 Di Wilayah Jawa dan Bali. Dapat dikatakan bahwa aturan baru ini membuat masyarakat mulai dapat melakukan aktifitas normal meskipun masih dibatasi. Salah satu contohnya adalah kota Surabaya yang menyandang status 1 PPKM sehingga pembatasan hanya 75% dan mulai dapat kembali beraktifitas normal namun tetap meprioritaskan protokol kesehatan. Berbagai aktifitas yang menghadirkan massa banyak sebelumnya dilarang dan dibatasi, kini sudah dapat dilaksanakan lagi seperti festival, konser, bazar, dan berbagai macam lainnya. Dengan begitu perekonomian perlahan akan pulih,

tentunya hal ini sangat menguntungkan bagi pemilik UMKM.

Beberapa UMKM yang ada di wilayah Surabaya tepatnya di kelurahan kebonsari juga mulai melakukan aktifitas normal karena diberlakukannya Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 01 Tahun 2022 Tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 3, Level 2, Dan Level 1 Corona Virus Disease 2019 Di Wilayah Jawa dan Bali. Kelurahan Kebonsari saat ini menyandang level 1 sebagaimana sebelumnya kelurahan ini menyandang level 3. bahkan beberapa UMKM yang ada di Kelurahan Kebonsari mengikuti bazar yang diadakan oleh Pemerintahan Kota Surabaya dan beberapa event besar yang sebelumnya ditiadakan karena adanya pandemi ini. Tentunya hal ini dapat menimbulkan peluang dan tantangan baru bagi pemilik UMKM yang ada di wilayah ini. Sehingga dengan adanya permasalahan ini kami membuat riset mengenai apa saja peluang dan tantangan yang ada di era new normal ini.

Peluang UMKM Kelurahan Kebonsari Pasca Pandemi 2022

Munculnya aturan-aturan baru pemerintah terhadap kelonggaran PPKM, maka muncul banyak peluang-peluang yang didapatkan para pelaku umkm. Banyaknya aktivitas yang pada saat masa pandemi diberhentikan, sekarang setelah adanya kebijakan baru maka aktivitas tersebut kembali dijalankan, contohnya seperti bepergian ke kantor, bepergian ke tempat wisata, dan lain sebagainya yang memperbolehkan untuk bertatap muka secara langsung. Perlahan-lahan masyarakat kembali menjalankan aktivitas secara normal. Di era pandemi sebelumnya, masyarakat khususnya pelaku umkm dituntut untuk dapat mempertahankan usahanya dengan beradaptasi oleh teknologi serba digital yaitu secara online. Oleh karena itu, disaat pandemi dapat dikatakan telah usai, maka para pelaku umkm harus dapat menjalankan usahanya secara online maupun offline.

Kelurahan Kebonsari termasuk kelurahan yang memiliki wilayah yang strategis dan ramai penduduk. Dengan memiliki kurang lebih 11.436 jiwa, tidak menutup kemungkinan banyak umkm yang ada di Kelurahan Kebonsari. Dan Kelurahan Kebonsari juga menjadi jalur alternatif para pengendara motor atau mobil disaat menghindari kemacetan di jalur utama. Maka dari itu banyak peluang yang

didapatkan pelaku umkm Kelurahan Kebonsari. Peluang-peluang tersebut antara lain :

- a) Meningkatkan Pendapatan Masyarakat
Dengan diberlakukannya *work from office* (WFO) atau kembalinya bekerja di kantor, maka para pekerja dapat digaji secara full. Kebanyakan para pekerja yang melakukan *work from home* (WFH) mendapatkan potongan gaji saat pandemi. Oleh karena itu, di saat sudah diberlakukannya bekerja di kantor yang mendapatkan penghasilan lebih masyarakat menjadi lebih konsumtif. Keinginan untuk membeli suatu barang sangat besar sehingga para pelaku umkm harus pintar memasarkan produknya.
- b) Kebutuhan Masyarakat dalam Mencari Hiburan
Sudah genap dua tahun lebih virus covid-19 melanda Indonesia. Dan tidak lebih dari itu masyarakat harus menerapkan beberapa kebijakan pemerintah yang salah satunya melarang warga untuk bepergian dan mengharuskan untuk tetap tinggal di rumah. Kebijakan itu membuat orang menjadi suntuk dan bosan, oleh karena itu disaat pemerintah telah memperbolehkan untuk bepergian, masyarakat berbondong-bondong menikmati waktu tersebut. Pemerintah juga menyelenggarakan event yang dapat menjadi pilihan wisata masyarakat, seperti pada saat HUT Kota Surabaya yang ke 729. UMKM Kelurahan Kebonsari turut andil dalam bazaar di event Surabaya Vaganza. Event-event seperti ini menjadi peluang UMKM untuk memperkenalkan dan mengembangkan produknya secara offline.
- c) Target Market Baru
Meskipun sudah kembali normal seperti dapat berjualan secara offline, para pelaku umkm harus tetap memanfaatkan teknologi digital. Penjualan dan pemasaran secara online harus tetap dijalankan dan dikembangkan. Dengan adanya teknologi secara digital ini, dapat berpeluang pelaku umkm mendapatkan pasar yang lebih luas. Tidak hanya dilingkup sekitar wilayah umkm berada tetapi dapat sampai di berbagai wilayah, seperti luar kota. Penggunaan e-commerce dan sosial media menjadi poin penting dalam memasarkan dan menjualkan produk umkm. Beberapa umkm di Kelurahan Kebonsari yang telah memiliki akun e-commerce dan sosial media untuk memasarkan produknya,

seperti melalui Shopee, Facebook Marketplace, Gofood, Instagram, dan Facebook.

Tantangan UMKM Kelurahan Kebonsari Pasca Pandemi 2022

Pandemi Covid-19 yang terjadi selama setahun lebih tentunya memberikan dampak yang sangat parah terhadap perekonomian negara, dan UMKM menjadi salah satu sektor yang merasakan dampak tersebut. Berdasarkan data yang telah didapat dari hasil kuisioner dan wawancara terhadap beberapa pelaku UMKM, terdapat beberapa permasalahan yang dialami selama adanya pandemi beberapa tahun terakhir. Salah satu permasalahan yang sangat terlihat adalah berkurangnya jumlah pesanan yang masuk terhadap barang atau jasa yang ditawarkan. Adanya pandemi Covid-19 menyebabkan semua orang hanya berada di dalam rumah, dan pelaku UMKM yang tidak dapat beradaptasi terhadap perubahan pemasaran ke era digital mengakibatkan usahanya tertinggal dan terancam gulung tikar.

Tahun 2022 ini, di era new normal kondisi sedikit berubah walaupun masih ditemukan beberapa kasus orang yang terjangkit virus corona, yang dimana pada awalnya semua orang bekerja dari rumah (*Work from Home*), untuk saat ini banyak yang telah kembali bekerja di luar rumah. Hal tersebut tentu saja menjadi peluang untuk para pelaku UMKM bangkit dari keterpurukan akibat dampak pandemi. Namun, selain adanya peluang dalam kondisi saat ini, tentu saja terdapat beberapa tantangan yang mungkin akan dihadapi oleh para pelaku UMKM.

- a) Zona Nyaman
Perilaku ini dikarenakan saat pandemi para konsumen mulai menggunakan digital dalam membeli ataupun memesan sesuatu. Pembelian secara *online* dinilai lebih efisien waktu dan tidak perlu keluar rumah. Hal tersebut yang menyebabkan konsumen menjadi nyaman akan kebiasaan tersebut, sehingga menjadi salah satu tantangan bagi pelaku UMKM yang akan memulai usahanya kembali secara *offline*. Masalah ini tentunya menjadi tantangan lebih bagi para pelaku UMKM yang belum dapat beradaptasi dengan era digital.
- b) Banyak Pesaing
Pandemi Covid-19 menyebabkan banyak karyawan terpaksa diPHK, dan sulit untuk mencari pekerjaan lain di tengah-tengah

kondisi seperti itu. Untuk mengatasi hal tersebut, banyak masyarakat yang mulai membuka usaha sendiri secara *online*. Kondisi tersebut yang membuat masyarakat harus lebih kreatif untuk memenuhi kebutuhan hidup. Salah satunya adalah dengan memulai suatu usaha. Banyaknya masyarakat yang membuka usaha menjadikan persaingan antar UMKM atau pelaku usaha semakin sengit. Ditambah dengan adanya perbedaan harga antar toko membuat para pelaku usaha harus lebih berfikir keras agar konsumen tidak pindah ke tempat lain.

c) Peningkatan Mutu Produk

Berhubungan dengan banyaknya saingan UMKM, mengakibatkan adanya peningkatan mutu produk agar dapat bersaing di pasaran. Adanya persaingan antar pelaku usaha memberikan keuntungan pada konsumen karena adanya beberapa penawaran harga ataupun kualitas yang lebih menguntungkan (Yuliaty et al., 2020). Dikarenakan hal tersebut, para pelaku UMKM dituntut untuk lebih kreatif dalam meningkatkan produk atau jasa yang ditawarkan agar dapat bersaing di pasaran. Peningkatan mutu tersebut tidak hanya menjaga kualitas produk tetap baik, namun adanya inovasi baru dapat menjadi poin tambah bagi UMKM tersebut. Kualitas suatu produk menjadi salah satu kunci untuk mendapatkan kepercayaan konsumen di masyarakat luas. Apabila mutu produk bagus, tingkat kepuasan konsumen juga meningkat dan otomatis penjualan juga meningkat. Hal tersebut akan memberikan dampak yang baik bagi kemajuan suatu usaha sekaligus memberikan citra yang baik dikalangan masyarakat.

PENUTUP

Kemunculan pandemi covid-19 ini memberi dampak negatif pada beberapa aspek, terumata aspek ekonomi. Dalam aspek ekonomi, salah satu yang paling berdampak adalah usaha kecil mikro dan menengah (umkm). Beberapa kebijakan yang dikeluarkan pemerintah untuk menanganai Covid-19 menyebabkan perubahan perilaku masyarakat atau yang biasa disebut new normal, seperti hampir semua aktivitas masyarakat dilakukan secara online. Tidak hanya di era pandemi, tetapi juga di era pasca pandemi seperti ini masyarakat dan para pelaku umkm harus tetap menjalankan new normal. Di

era pasca pandemi ini, dimana telah muncul peraturan yaitu dengan melonggarkan masyarakat untuk dapat beraktivitas secara offline kembali meskipun tetap dengan protokol kesehatan. Munculnya peraturan baru yang memperbolehkan kegiatan di luar rumah akan menjadi satu kesempatan bagi beberapa pelaku UMKM, seperti di Kelurahan Kebonsari yang memang hanya bergantung pada pemasaran secara offline. Namun, tentu saja hal tersebut akan memunculkan suatu peluang dan tantangan. Peluang yang dimiliki umkm khususnya para pelaku UMKM Kelurahan Kebonsari, antara lain :

- a) Kembalinya menerapkan bekerja dari kantor atau WFO yang akan meningkatnya pendapatan masyarakat, dan secara otomatis akan meningkatkan sifat konsumtif.
- b) Keinginan masyarakat untuk mencari hiburan dan didampingi dengan banyaknya event yang diselenggarakan pemerintah yang pasti menyediakan area untuk para umkm memasarkan usahanya.
- c) Perkembangan teknologi yang ada menyediakan berbagai aplikasi dan *website* untuk dapat memasarkan dan menjual produk usahanya, sehingga para pelaku umkm mendapatkan target pasar baru.

Selain peluang yang didapatkan, pelaku umkm akan mendapatkan suatu tantangan, antara lain: a) Pelaku umkm yang hanya memasarkan usahanya secara offline akan merasa kesulitan mencari pelanggan yang sudah terbiasa dengan aktivitas serba online, b) Banyaknya pesaing dikarenakan banyak karyawan atau tenaga kerja yang diPHK, sehingga masyarakat banyak yang beralih untuk berbisnis, dan c) Para pelaku umkm harus memperhatikan mutu kualitas produk, dengan memperhatikan dan meningkatkan kualitas produk maka tingkat kepuasan konsumen akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N. (2021). Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, & Sosial. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 17(1), 17–34. doi: 10.33658/jl.v17i1.249
- Anggraeni, F. (2013). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan

- Potensi Internal (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha “Emping Jagung” Di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 1(6), 1286–1295.
- Asare Vitenu-Sackey, P., & Barfi, R. (2021). The Impact of Covid-19 Pandemic on the Global Economy: Emphasis on Poverty Alleviation and Economic Growth. *The Economics and Finance Letters*, 8(1), 32–43. doi: 10.18488/journal.29.2021.81.32.43
- C.S.T. Kansil. 1989. *Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka. Hal-38.
- Hidayat, W. W. (2020). *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Banyumas: CV. Pena Persada Redaksi.
- Irawati, T. 2020. *Menuju Adaptasi Kebiasaan Baru*. Diakses dari <https://promkes.kemkes.go.id/menuju-adaptasi-kebiasaan-baru>.
- Maryani. 2020. *Modul pembelajaran mata kuliah kewirausahaan*. Bandung : Kaifa.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12.
- Yuliaty, T., Shafira, C. S., & Akbar, M. R. (2020). Strategi UMKM Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis Global. *Mbia*, 19(3), 293–308. doi: 10.33557/mbia.v19i3.1167